

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020 dunia sedang diramaikan oleh wabah virus *corona* atau *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Pada 31 Maret 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan secara resmi mengenai kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka penanganan pandemi Covid-19 ini. Hal ini mengakibatkan sektor kesehatan, sektor ekonomi, sektor industri, sektor pariwisata, serta sektor pendidikan mengalami pelemahan, (Bramasta, Purandina, 2021).

Gambar 1.1 : Tangkapan Layar IDXChannel.com

ECONOMICS

Kualitas Pendidikan di 70 Negara Ini Turun Gara-gara Pandemi Covid-19

Renti Mufarida/Sinarmas 29/09/2021 10:11 WIB

Hasil studi yang dilakukan Bank Dunia atau World Bank, ditemukan sistem kualitas pendidikan di 70 negara mengalami penurunan dampak penutupan sekolah.



Kualitas Pendidikan di 70 Negara Ini Turun Gara-gara Pandemi Covid-19. (Foto: AP/C. Media)

Sumber : idxchannel.com , 2021

Menurut Mufarida (September, 2021) dalam media idxchannel.com mengatakan hasil studi yang dilakukan oleh *World Bank* atau Bank Dunia menemukan sistem kualitas pendidikan di 70 negara mengalami penurunan dampak

penutupan sekolah akibat Covid-19. Hal tersebut diungkapkan oleh Juru Bicara Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Siti Nadia Tarmizi. "Studi *World Bank* atau Bank Dunia terbaru menunjukkan dampak yang lebih besar terhadap siswa jika sekolah terus ditutup. Antara lain pada skor PISA sistem ujian yang diinisiasi oleh sistem *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) telah mengevaluasi sistem pendidikan di 70 negara di seluruh dunia, menunjukkan terjadinya penurunan kualitas pendidikan. Selain itu mendapatkan studi ini, mendapatkan hasil pencapaian *years of schooling* juga akan terlihat penurunan," ungkap Nadia dalam Konferensi Pers secara virtual, Rabu (29/9/2021). Nadia dalam Konferensi Pers virtual tersebut juga menjelaskan bahwa berharap kepada kepala daerah dapat mendukung pelaksanaan strategi surveilans Covid-19 yang terstandar ini untuk evaluasi pembelajaran tatap muka (Mufarida, 2021). Pada artikel tersebut, menunjukkan bahwa penutupan sekolah pada saat pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan kualitas pendidikan di 70 negara di seluruh dunia. Sehingga sebagai solusinya adalah izin pembelajaran tatap muka harus dibuka kembali tentunya dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat serta vaksinasi.

Berbagai sektor melalui kementerian terkait mengumumkan berbagai kebijakan. Pada sektor pendidikan, SKB menteri tentang penyelenggaraan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 diserahkan kepada Dinas Pendidikan di daerah masing-masing untuk memutuskan apakah sekolah dapat melakukan pembelajaran tatap muka atau melalui dalam jaringan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Merujuk Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, maka pembelajaran di Kabupaten Kulon Progo belum dapat dilakukan secara tatap muka. Karena kasus Covid-19 di Kabupaten Kulon Progo masih dalam kategori zona kuning. Sedangkan pembelajaran tatap muka hanya dapat dilakukan di zona hijau. (Anshori dalam Tagar.id, 12 Juli 2020).

Gambar 1. 2 : Tangkapan Layar Nasional Tempo



Sumber : nasional tempo.co , 2021

Dalam Andita Rahma (Mei, 2021) melalui nasional tempo.co , komisioner KPAI, Retno Listyarti mengatakan, "Pandemi diduga telah berdampak signifikan terhadap menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia." Retno menilai bahwa kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh terus menuai masalah, sedangkan pemerintah tidak segera mendapatkan solusi yang efektif.

Sudah satu tahun berjalan, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo mulai menerbitkan izin pembelajaran tatap muka terbatas. (Sutarni dalam Antara News, 4 Oktober 2021). Hal ini mengakibatkan guru sebagai pengajar di bidang sekolah harus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan setelah satu tahun sektor pendidikan menurun terdampak pandemi Covid-19.

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dijauhkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan. Istilah pendidikan sendiri adalah upaya atau usaha untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran, dan jasmani manusia agar dapat hidup dalam sempurna. Definisi dari pendidikan juga terdapat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Presiden Republik Indonesia, 2003). Selain itu, kegiatan pendidikan merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Untuk itu keberhasilan kegiatan pendidikan ditentukan oleh terjadinya proses komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan agar dapat diterima dengan baik.

Dalam Yosef Leon (Agustus, 2021) di media Harianjogja.com, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Daerah Istimewa Yogyakarta menyebut "Pandemi Covid-19 yang tak kunjung terkendali membuat kualitas pendidikan di wilayah setempat menurun, karenanya kualitas pembelajaran harus ditingkatkan." Kualitas yang menurun tersebut dapat dilihat dari penurunan perolehan nilai Asesmen Standarisasi Daerah (ASPD) di sejumlah kabupaten/kota menurun dibandingkan tahun lalu. Penurunan ASPD tersebut dikarenakan dampak dari diterapkannya kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Untuk itu maka Wakil

Kepala Disdikpora DIY, Suhirman mengakui dengan adanya penurunan ASPD tersebut. Untuk itu kualitas pendidikan harus kembali ditingkatkan dan perlu dibenahi. Suhirman mengatakan bahwa "Baik itu mutu perencanaan pembelajaran, mutu dalam penyampaian, dan evaluasi telah kami susun sedemikian rupa agar PJJ ini juga berdampak optimal bagi murid. Kami juga telah bantu 128 perangkat wifi dengan anggaran Rp5 miliar guna menguatkan aspek teknologi di sekolah demi menyukseskan PJJ ini," ungkapnya dalam media Harianjogja.com.

Dapat dikatakan, pendidikan dan komunikasi memiliki pengaruh yang saling terkait. Istilah komunikasi adalah istilah yang sering kita dengar atau bahkan terkadang kita melakukannya secara sadar. Pengertian dari komunikasi sendiri adalah proses penyampaian suatu pesan atau penerimaan suatu pesan dari individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain. Komunikasi juga dapat dikatakan sebagai penyampaian pesan seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Everett M. Rogers dalam Mulyana (2017:68) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Pemahaman ini dapat diartikan bahwa komunikasi adalah penyampaian pesan yang mengisyaratkan pesan dari seseorang atau lembaga kepada seseorang atau sekelompok orang baik secara langsung ataupun melalui media seperti koran, radio, majalah, televisi, film. Sedangkan menurut Gufron (2016:3) Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi, dilihat dari sudut pandang ini, kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Dalam konsep ini pengirim

pesan dan penerima pesan tidak menjadi komponen yang menentukan. Komunikasi juga dapat dikatakan proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator mempunyai peranan yang paling penting karena menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai menjadi objek yang pasif.

Dapat dikatakan, pendidikan dan komunikasi memiliki pengaruh yang saling terkait. Komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang terjadi dalam bidang pendidikan. Gufron (2016:11) mengatakan bahwa komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Pendapat ini mempunyai arti bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan dari faktor komunikasi pendidikan itu sendiri. Menurut Audina (2020), dunia pendidikan membutuhkan sebuah pemahaman yang holistik, komprehensif, mendasar serta sistematis tentang pemanfaatan komunikasi dalam implementasi kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, komunikasi pendidikan juga akan menunjukkan arah dari proses konstruksi sosial atas realitas pendidikan. Oleh karena itu, komunikasi pendidikan dapat memberikan kontribusi penting pada pemahaman dan tindakan seluruh peserta yang terlibat dalam dunia pendidikan. Komunikasi pendidikan juga dapat terhambat dan tidak tercapai karena tidak berfungsinya unsur-unsur komunikasi di dalamnya. Tujuan pendidikan tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab."

Agar komunikasi pendidikan dapat dikatakan berhasil, Guru sebagai komunikator dalam proses belajar-mengajar tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuannya saja terhadap siswa. Proses belajar-mengajar seharusnya diimbangi dengan upaya untuk menciptakan sistem lingkungan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pemahaman komunikasi pendidikan seperti ini, memerlukan strategi komunikasi yang sesuai. Oleh karena itu, proses penyampaian komunikasi dalam pendidikan tentu membutuhkan strategi komunikasi agar tercapainya tujuan pendidikan. Pada dasarnya strategi komunikasi adalah upaya proses penyampaian pesan komunikator kepada komunikan agar tujuan pesan yang disampaikan dapat tercapai dan berhasil. Tarone dalam (Vardhani dan Tyas, 2018) mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah upaya sistematis untuk mengungkapkan maksud atau tujuan pesan dalam bahasa yang dimengerti oleh komunikan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di SD N Percobaan 4 Kulon Progo, SD Negeri Percobaan 4 Kulon Progo, berdiri pada tahun 1952. Sekolah ini pada awalnya berdiri di bawah naungan FKIP UGM Yogyakarta, kemudian diserahkan kepada IKIP Yogyakarta. Pada waktu itu, sekolah ini dijadikan sebagai laboratorium sekolah guru. Pada tahun 2000, sekolah ini berganti nama menjadi SD N Percobaan 4 dan kewenangan dilimpahkan kepada Pemerintahan Daerah Kabupaten Kulon Progo. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di SD N Percobaan 4 Kulon Progo, karena SD N Percobaan 4 yang memiliki sejarah keterkaitan dengan FKIP UGM dan IKIP Yogyakarta di mana adalah sekolah tinggi dengan bidang keguruan dan ilmu pendidikan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana strategi

komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran di SD Negeri Percobaan 4 Kulon Progo setelah kebijakan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo menerbitkan izin pembelajaran tatap muka terbatas.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk berhasilnya tujuan pendidikan, komunikasi pendidikan dalam proses belajar mengajar memerlukan strategi komunikasi. Penelitian ini bermaksud untuk mengemukakan bagaimana strategi komunikasi mampu memberikan suatu pesan yang efektif dalam proses pembelajaran guru kepada siswa didik SD N Percobaan 4. Berdasarkan masalah pokok yang telah dipaparkan, penulis memilih rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran di SD N Percobaan 4 Kulon Progo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran di SD N Percobaan 4 Kulon Progo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi rekomendasi masukan dan referensi bagi penelitian yang menggunakan topik serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi dan gambaran bagi pembaca, khalayak umum, dan pihak-pihak yang terkait tentang strategi komunikasi pendidikan guru dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil Penelitian diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi pembaca terutama dalam bidang strategi komunikasi, dan komunikasi pendidikan.

1.5 Sistematika Bab

Untuk mempermudah pembaca melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka menulis menguraikan sistematika bab yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika bab penulisannya sebagai berikut :

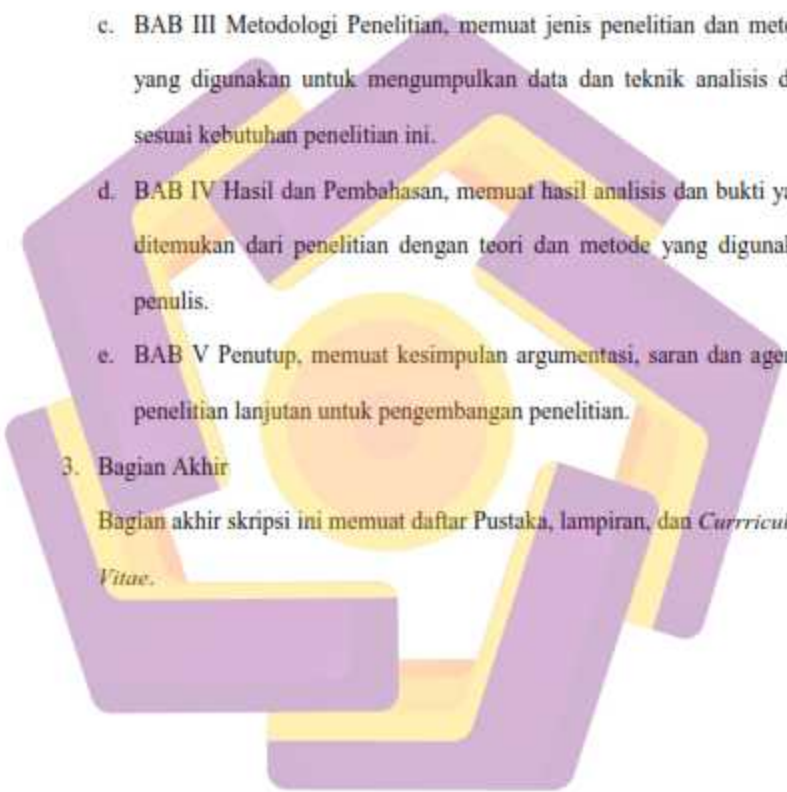
1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi memuat :

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Judul
- c. Halaman Pengesahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e. Halaman Kata Pengantar
- f. Halaman Daftar Isi
- g. Halaman Daftar Tabel
- h. Halaman Daftar Gambar
- i. Halaman Daftar Lampiran

2. Bagian Utama/Inti Skripsi

Bagian utama skripsi ini memuat isi dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan struktur sebagai berikut :

- 
- a. BAB I Pendahuluan, yang memuat Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika bab.
 - b. BAB II Tinjauan Pustaka, yang memuat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran,.
 - c. BAB III Metodologi Penelitian, memuat jenis penelitian dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan teknik analisis data sesuai kebutuhan penelitian ini.
 - d. BAB IV Hasil dan Pembahasan, memuat hasil analisis dan bukti yang ditemukan dari penelitian dengan teori dan metode yang digunakan penulis.
 - e. BAB V Penutup, memuat kesimpulan argumentasi, saran dan agenda penelitian lanjutan untuk pengembangan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar Pustaka, lampiran, dan *Curriculum Vitae*.